



**ADPIKS**  
Asosiasi Dosen Peneliti  
Ilmu Keislaman dan Sosial

## **Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Materi Al Hujurat Ayat 13**

**Akhir Hasian Rambe**

Unit Pelaksana Teknis Daerah Sekolah Dasar Negeri 36 Huta Godang, Indonesia

e-mail: [adibahasanrambe@gmail.com](mailto:adibahasanrambe@gmail.com)

### **Abstract**

This research was motivated by the low learning outcomes of class IV students at UPTD SDN 36 Hutagodang, especially in the material Al Hujurat Verse 13. This research aims to see and analyze the increase in learning outcomes after corrective action was taken in the learning model. This research is a Classroom Action Research (PTK) in two cycles. Learning improvement actions are carried out using the problem based learning (PBL) model, namely problem-based learning. The formulation of the problem in this research is how to improve student learning outcomes on Al Hujurat Verse 13 material through the application of the problem based learning model at UPTD SDN 36 Hutagodang. The research findings obtained were: In the pre-cycle, student activity and teacher performance had not reached the expected targets. Student learning outcomes in the knowledge aspect have not reached the expected target, namely 58.8%. In cycle I, learning outcomes increased, to 76.5%. In cycle II, student learning outcomes in the knowledge aspect also increased significantly, with an average score of 86 and 88% of students completed. The conclusion of this research is that the use of the PBL model can improve PAI learning outcomes for class IV students on Al Hujurat Verse 13 material at UPTD SDN 36 Hutagodang in the odd semester.

**Keywords:** Classroom Action Research (PTK); Problem Based Learning (PBL); PAI; Learning Outcomes; Al Hujurat Verse 13.

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya nilai hasil belajar peserta didik kelas IV UPTD SDN 36 Hutagodang khususnya pada materi Al Hujurat Ayat 13. Penelitian ini bertujuan melihat dan menganalisis peningkatan hasil belajar setelah dilakukan tindakan perbaikan pada model pembelajaran. Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus. Tindakan perbaikan pembelajaran dilakukan dengan penggunaan model *problem based learning* (PBL) yaitu pembelajaran berbasis masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar siswa materi Al Hujurat Ayat 13 melalui penerapan model *problem based learning* di UPTD SDN 36 Hutagodang. Hasil temuan penelitian yang diperoleh adalah: Pada Pra siklus aktivitas siswa dan kinerja gurubelum mencapai target yang diharapkan. Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan belum mencapai target diharapkan, yaitu 58,8 %. Pada siklus I hasil belajar mengalami peningkatan, menjadi 76,5 %. Pada siklus II, aktivitas hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan juga mengalami peningkatan secara signifikan, yaitu dengan rata-rata nilai 86 dan siswa yang tuntas 88%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar PAI bagi peserta didik kelas IV pada materi Al Hujurat Ayat 13 di UPTD SDN 36 Hutagodang pada semester ganjil.

**Kata Kunci:** Penelitian Tindakan Kelas (PTK); *Problem Based Learning* (PBL); Hasil Belajar PAI, Al Hujurat Ayat 13, Pembelajaran Berbasis Masalah.



## Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik (Arends, 2012). Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada model dan strategi yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran (Joyce et al., 2015). Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah rendahnya pemahaman peserta didik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya Al Hujurat Ayat 13, yang mengajarkan nilai-nilai persaudaraan dan persamaan manusia (Hamzah, 2019). Berdasarkan hasil observasi awal di UPTD SDN 36 Hutagodang, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV pada materi ini masih rendah, dengan tingkat ketuntasan hanya mencapai 58,8% sebelum dilakukan perbaikan pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL). Model ini menekankan pemecahan masalah nyata sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan keterlibatan aktif peserta didik (Savery, 2006; Tan, 2003). PBL telah diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu dan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual serta hasil belajar siswa (Hmelo-Silver, 2004).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Al Hujurat Ayat 13 di UPTD SDN 36 Hutagodang. Melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, diharapkan terjadi peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa. Pada siklus I, penerapan PBL menunjukkan peningkatan hasil belajar hingga 76,5%, sementara pada siklus II meningkat lebih lanjut menjadi 88% dengan rata-rata nilai 86. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Boud & Feletti, 1997).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Al Hujurat Ayat 13 melalui



penerapan model Problem Based Learning di UPTD SDN 36 Hutagodang?". Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model PBL. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam pengajaran PAI.

Penelitian ini berlandaskan pada teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran merupakan proses aktif di mana peserta didik membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan belajar (Piaget, 1973). Selain itu, pendekatan PBL juga didukung oleh teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al Hujurat Ayat 13. Implikasi dari penelitian ini tidak hanya terbatas pada pembelajaran PAI, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam berbagai mata pelajaran lain yang membutuhkan pendekatan berbasis pemecahan masalah.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 36 Hutagodang pada bulan Desember 2024. Metode PTK ini terdiri dari empat tahap kegiatan setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar di kelas

## **Hasil dan Pembahasan**

Pada melaksanakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan



pembelajaran surah Al-Hujurat ayat 13, maka peneliti mengembangkan rencana penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan Modul Ajar (MA) dengan menggunakan pendekatan saintifik dan model pembelajaran Problem Based Learning. Materi yang digunakan dalam siklus I adalah Surah Al-Hujurat ayat 13 sub tema membaca Surah Al-Hujurat ayat 13. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar kerja peserta didik dan teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tertulis, serta penilaian keterampilan dengan unjuk kerja menggunakan rubrik.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan beberapa kegiatan seperti mengucapkan salam, memeriksa kerapian pakaian, membuka pembelajaran dengan berdo'a, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aktivitas tersebut meliputi siswa siap dalam mengikuti pelajaran, siswa secara aktif memberikan respon terhadap pertanyaan atau instruksi yang diberikan guru, dan siswa memperhatikan dengan seksama materi yang disampaikan oleh guru.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan diskusi awal terlebih dahulu pada tanggal 12 Desember 2024. Tujuan diskusi ini adalah untuk mendapatkan informasi dari guru yang lain mengenai penelitian yang akan dilaksanakan serta wawancara mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun guru selama proses pembelajaran dan Kepedulian Keberagaman siswa terutama ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum dilakukannya tindakan, akan dilakukan *pre-test* (tes awal) pada siswa. Selain wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa.

Hal diatas menyebabkan Kepedulian akan Keberagaman siswa kelas IV



kurang optimal. Berdasarkan hasil pengamatan, maka perlu diadakan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan situasi pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh pihak Lembaga, artinya tidak mengubah jadwal pembelajaran. Berdasarkan tabel diatas dapat dijabarkan sebagai berikut, siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa atau 58,8% sudah tuntas atau mencapai KKM. Sedangkan sebanyak 7 siswa atau 41,1% tidak tuntas atau belum mencapai KKM.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa rata-rata Kepedulian Keberagaman siswa dalam pembelajaran kelas IV UPTD SDN 36 Hutagodang termasuk dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan oleh strategi pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran terkesan monoton. Sehingga menyebabkan siswa kurang memahami makna keberagaman yang sebenarnya, dan menjadikan siswa tidak peduli satu sama lainnya. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh peneliti adalah kurangnya pemahaman siswa tentang makna kepedulian siswa baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran karena penggunaan strategi pembelajaran yang kurang variatif sehingga berdampak pada rendahnya Kepedulian Keberagaman siswa sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Guna mengatasi permasalahan tersebut, peneliti berusaha memecahkannya dengan mencoba menerapkan metode pembelajaran tipe *Problem Based Learning*. Hal ini karena pembelajaran *Problem Based Learning* ini akan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. *Problem Based Learning* ini dipilih dalam pembelajaran PAI karena akan dapat melihat secara langsung aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung. sehingga akan mempermudah peneliti dalam menemukan permasalahan-permasalahan yang ada.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat respon yang positif bagi siswa. Dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memberikan respon positif bagi siswa, karena siswa dapat



saling membantu dan mengajarkan dalam memahami materi yang diajarkan sehingga memudahkan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang diajarkan.

## **Kesimpulan**

Kesimpulan diambil berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. (1) Penerapan Problem Based Learning pada pembelajaran PAI materi Al Hujurat Ayat 13 kelas IV dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara siswa membaca materi, guru memberikan contoh materi, memberikan pertanyaan kepada siswa, guru mengelompokkan siswa, siswa mengambil materi dan berdiskusi kelompok, guru memantau jalannya diskusi, siswa menjelaskan hasil diskusi di depan kelas, guru dan siswa menyimpulkan materi bersama. (2) Pembelajaran dengan menerapkan *Problem Based Learning* mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar, selain itu juga mempengaruhi aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran di kelas yang ditandai dengan adanya peningkatan hasil observasi dalam siklus I yaitu, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas yaitu 13 siswa dengan persentase 76.48 % dan 4 siswa tidak tuntas dengan persentase 23,52 %. Kemudian, dilanjut pada siklus II dan hasil belajar siswa juga mengalami kenaikan yaitu menjadi 96.12 % dan siswa yang tidak tuntas 3.88%.

## **Referensi**

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach (9th ed.)*. McGraw-Hill.
- Boud, D., & Feletti, G. (1997). *The Challenge of Problem-Based Learning (2nd ed.)*. Kogan Page.
- Hamzah, A. (2019). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of Teaching (9th ed.)*. Allyn &



Bacon.

Piaget, J. (1973). *To Understand is to Invent*. Grossman.

Savery, J. R. (2006). Overview of Problem-Based Learning: Definitions and Distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*, 1(1), 9-20.

Tan, O. S. (2003). *Problem-Based Learning: A Singapore Perspective*. Thomson Learning.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

